

***Islamic Revealed Knowledge:  
Sebagai Salah Satu Ciri Universitas Islami***

***Islamic Revealed Knowledge:  
As a Characteristic of an Islamic University***

*Sagiran*

*Bagian Akademik FK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

**Pendahuluan**

Seorang orientalis yang bernama Franswiz Sajan mengatakan bahwa emansipasi wanita adalah gerakan tipu daya agar wanita muslimah mau melepas “pakaian islami-nya”, sebenarnya mereka ingin menertawakan umat Islam. Mereka tertawa kepada kami (kaum orientalis) sebelum melakukannya kepada kalian (umat Islam). Sedangkan Bon Harmer berkata bahwa sesuatu yang diidamkan oleh setiap wanita adalah mendapatkan penghormatan dan kedudukan. Hanya Islamlah agama yang memberi jaminan perlindungan wanita. Begitulah sekilas hasil-hasil penelitian tingkat dunia mengenai peri kehidupan muslim yang justru dilakukan oleh banyak orang Barat yang bukan orang Islam itu sendiri.

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian merupakan salah satu unsur Tridharma Perguruan Tinggi di Indonesia, maka penelitian Ilmu Islam terapan hendaknya menjadi Dharma Utama bagi perguruan tinggi Islam. Ibarat pohon, penelitian akan membuahkan pemikiran dan teori baru yang tentunya bersumber dari petunjuk Ilahi; metode-metode dan fakta-fakta baru untuk menjalankan misi kehidupan di alam zaman ini agar tetap sesuai dengan fitrah manusia sebagai hamba Allah. Inilah bagian dari cara menjalankan perintah “Iqra’” dalam wahyu yang turun paling awal, disusul juga oleh ayat-ayat lain dalam Al-Qur’an. Allah SWT berfirman yang artinya:

*“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan?” (QS:Adz-Dzaariyaat (51): 20-21)*

Ibnu Katsier menerangkan tafsirnya, Allah berfirman bahwa di permukaan bumi terdapat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya dalam semua ciptaan didalam berbagai tanaman, binatang, gunung, sungai, lautan, dan berbagai warna kulit serta tipe manusia, bermacam-macam bahasa dan dialek yang mereka gunakan, serta perbedaan tingkat kecerdasan dan ketajaman berpikir, di samping itu semua dalam

diri manusia itupun terdapat tak kurang adanya tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Tuhan bila ia suka memperhatikan dan meneliti.

### Islam Normatif vs Terapan

Professor Vander Hoven (2002) seorang ahli psikologi Belanda mengumumkan temuan barunya dari penelitian tentang pengaruh membaca Al-Qur'an dan pengucapan berulang-ulang kata "ALLAH" baik pada pasien maupun orang normal. Penelitiannya dilakukan pada pasien selama 3 tahun. Beberapa pasiennya non-Muslim, beberapa lainnya tidan berbahasa arab tetapi dilatih untuk dapat mengucapkan kata "ALLAH" dengan jelas menurut kaidah bahasa arab.

Hasil penelitiannya sungguh menakjubkan terutama pada mereka yang menderita *dejection and tension*. Harian Saudi Al-Watan melaporkan bahwa Professor itu menyimpulkan, mereka orang muslim yang membaca Al-Qur'an dengan teratur dapat mencegah dari penyakit-penyakit psikologis. Lebih lanjut Professor itu menjelaskan, bagaimana setiap huruf dari kata "ALLAH" itu mempengaruhi penyembuhan psikologis. Pengucapan huruf pertama yakni "A" melepaskan sistem pernafasan, berfungsi mengontrol gerak nafas. Kemudian pengucapan konsonan langit-langit "L" menurut cara orang arab dengan lidah menyentuh sambil agak menggelincir di bagian rahang atas menghasilkan jedah pendek dan kemudian disusul dengan jedah yang sama secara berturutan merelaksasi pernafasan. Juga, pengucapan huruf terakhir yakni "H" membuat kontak antara paru-paru dan jantung dan pada gilirannya kontak ini dapat mengontrol denyut jantung.

Yang menarik dari studi ini adalah bahwa sang Peneliti bukanlah seorang Muslim tetapi tertarik pada ilmu-ilmu islam dan mencari rahasia-rahasia kitab suci Al-Qur'an. Hal ini merupakan salah satu hikmah syariat Islam yang barang kali tidak pernah tergali apabila kita hanya mengacu pada Islam secara normatif saja dalam arti pelaksanaan rutinitas ritual sehari-hari.

Larry Dossey, MD. Sang penulis "*Space, Time & Medicine; Beyond Illness; Recovering the Soul*", adalah satu-satunya dokter yang pernah diundang untuk memberikan kuliah tahunan memperingati Mahatma Gandhi di New Delhi. Dalam bukunya *The Healing Word*, dia mengungkapkan salah satu rahasia yang paling ditutup rapat dalam ilmu kedokteran -bahwa do'a dapat menyembuhkan. Penelitiannya dilakukan bersama para pendeta gereja terhadap pasien-pasien kanker dan sakit terminal lainnya, yang sudah tidak mendapatkan penanganan medis lagi sehingga pendeta gereja menggunakan modalitas terapi tunggal - do'a. Kemudian dia mengikuti perkembangan penyembuhan pasien dengan bukti medik dan laboratoris serta pemeriksaan penunjang lainnya. Dia menyampaikan bukti terbaru, ilmiah modern, terukur obyektif, yang menghubungkan do'a, penyembuhan, dan ilmu kedokteran serta menyerukan adanya suatu integrasi baru yang berani antara sains dan spiritualitas.

Di negeri Cina ada suatu seni bela diri yang dikenal dengan *Wu Tang Tai Chi Sword*, yaitu gerakan-gerakan jurus pedang yang dibuat sedemikian rupa sehingga energi vital tubuh itu mencapai kesetimbangan optimal. Mengapa kita tak berfikir mengenai sholat, suatu ibadah ritual Islam yang mengandung gerakan-gerakan, yang menurut teori akupunktur akan berpengaruh terhadap perputaran energi vital tubuh. Ritual wudlu juga mengandung seribu satu rahasia yang perlu diungkap. Dalam kajian mengenai aura, manusia akan terlihat berbeda auranya pada saat dimana dia suci dan sebelum suci. Dan masih banyak lagi yang perlu dikaji untuk mengungkap hikmah syariat Islam.

### **Kedokteran Islam :**

#### **Suatu Model Bidang Penelitian yang Dapat Dikembangkan**

Prof. Dr. Omar Hasan Kasule menerangkan bahwa ada 4 kajian Kedokteran Islam yang dapat dijadikan model untuk dikembangkan:

1. Sejarah Kedokteran Islam, targetnya adalah bagaimana para dokter muslim abad ini menjiwai kebesaran ilmuwan dokter muslim terdahulu, sehingga timbul semangat juang untuk mengkaji ilmu Allah di bidang ini.
2. Petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah tentang kedokteran dan kesehatan, memahami aspek-aspek saintifik dari ada syari'at ini.
3. Mengkaji temuan-temuan ilmu pengetahuan modern dengan timbangan syariat.
4. Penerapan Pengobatan ala Nabi, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Madu, minyak zaitun, jinten hitam, *tamr* (kurma nabi), air zam-zam, berbekam, dan lain-lain.

Disamping itu merumuskan kembali konsep kejadian manusia menurut Al-Qur'an dan Sunnah, konsep sehat dan sakit, konsep kematian, konsep kejiwaan, cara kerja obat, penata laksanaan pasien, etika pelayanan dokter dan sebagainya merupakan pekerjaan para praktisi kedokteran islam. Rumusan-rumusan tersebut benar-benar sangat dibutuhkan mengingat sudah sedemikian berkembangnya zaman ini, sehingga terdapat perbedaan yang sangat mencolok dengan situasi saat dimana syariat Islam dulu diturunkan, yang tentunya menuntut pembahasan dan justifikasi fiqih Islam.

Allah SWT. berfirman:

*“Kami akan memperlihatkan tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu benar. ....” (QS: Ha-mim Sajdah (41): 53)*

Menafsirkan ayat tersebut Ibnu Katsier menerangkan bahwa Allah berfirman: Kami (Allah) akan memperlihatkan kepada orang-orang kafir itu tanda-tanda kekuasaan Kami pada diri mereka sendiri dan di segenap ufuk alam semesta ini dan kemenangan-kemenangan yang diperoleh Muhammad dan pengikutnya, bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu dari Allah SWT, yang diturunkan kepada Muhammad, Rasulnya.

Apakah tidak cukup bagi orang-orang kafir itu bahwasanya Allah adalah saksi atas segala sesuatu dan pengetahuan-Nya meliputi segala-galanya, termasuk keraguan orang kafir tentang adanya hari kiamat, hari hisab dan hari bertemu dengan Tuhan mereka.

### **Penyusunan Kurikulum Islamic Revealed Knowledge**

International Islamic University Malaysia (IIUM) yang didirikan oleh Pemerintah Malaysia didukung oleh *Organization of the Islamic Conference (OIC)* dan negara-negara Islam seluruh dunia, telah secara nyata berusaha menyusun kurikulum IRK untuk semua disiplin ilmu di Perguruan Tinggi. Disamping itu ada Fakultas IRK secara tersendiri, yang dalam prospektusnya disebutkan demikian:

*"In order to revive the Islamic vision of the unity of knowledge with the spirit of Tawhid and restore to the Muslim mind, a comprehenship knowledge of reality the IRK courses attempt to integrate both the sources of divine revelation and human experience. These will benefit from a broadening of the intellectual horizons and develop a holistic Islamic approach to contemporary life. Rooted in the Qur'an and Sunnah of the Prophet Muhammad SAW, the IRK courses lay a solid fondation for efforts to overcome the dichotomy between religious and secular sciences".*

Fakultas Kedokteran di IIUM juga mempunyai kurikulum IRK yang sudah tertata dengan baik. Hal ini dapat diadopsi di Indonesia tentunya dengan penyesuaian seperlunya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dua tujuan dari kurikulum ini adalah *"the enrichment of the intellectual tradition and the advancement of the individual and society"*. Kurikulum IRK diberikan dalam bentuk:

1. Satu kali tatap muka setiap minggu untuk semua angkatan (semester)
2. Ditunjang dengan kegiatan *tarbiyyah/usrah* (diskusi kelompok-kelompok kecil yang dipandu oleh dosen di luar jam kuliah)
3. Kegiatan mandiri, seminar, dan pengabdian masyarakat.

Yang lebih penting lagi adalah, menggalakkan penelitian bidang ilmu IRK dengan menyusun Tema Payung dan Topik-topik Penelitian, membentuk gugus kerja Personalia Peneliti yang dapat melibatkan seluruh sivitas, terutama mahasiswa. Hasil-hasil penelitian dapat merupakan pemikiran atau teori baru yang dapat diajarkan maupun dijadikan bahan untuk pengabdian masyarakat.

### **Penutup**

Kurikulum *Islamic Revealed Knowledge* harus disusun, diajarkan, bahkan dijadikan ciri bagi Perguruan Tinggi Islam. Dalam Islam, kesadaran religius terhadap tauhid merupakan sumber dari semangat ilmiah dalam seluruh wilayah pengetahuan.

Tradisi intelektual Islam tidak menerima gagasan bahwa hanya ilmu alam yang ilmiah atau lebih ilmiah dari pada ilmu lainnya. Demikian pula gagasan objektivitas yang begitu esensial dalam kegiatan ilmiah tidak dapat dipisahkan dari kesadaran religius dan spiritual.

### Daftar Pustaka

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya
2. Salim Bahreisy, Said Bahreisy, 1994, *Tafsir Ibnu Katsier Terjemah Singkat*, Bina Ilmu, Surabaya, Jilid 7, pp.145-171
3. [www.daarut-tauhiid.com](http://www.daarut-tauhiid.com)
4. Undergraduate Prospectus 1999-2000 IIUM
5. JND. Anderson, 1994, *Hukum Islam di Dunia Modern Tiara*, Wacana Jogja Edisi revisi Cetakan I Jogjakarta.
6. Abdul Hakim bin Amir Abdat, 2001, *Risalah Bid'ah*, Yayasan At-Tauhid Cetakan I. Jakarta.
7. Larry Dossey, 1996, *Healing Word*, PT.Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
8. Muhammad bin Jamil Zainu, 2002, *Takrimul-mar'ah Fil-Islam*, Mu'assasah at-Tiba'ah was-Shahafah wan-Nasyr.
9. Osman Bakar, 1994, *Tauhid & Sains*, Pustaka Hidayah, Bandung.